BAB 5
KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Karakteristik dari limbah industri tekstil yang di hasilkan berupa penecmar BOD, COD, TSS, Minyak dan Lemak, Ph, Fenol, dan Sulfida.
2. Instalasi pengolahan bangunan yang digunakan dalam industri tekstil menggunakan unit pengolahan yaitu: Saluran pembawa, *bar screen*, Equalisasi, *Grase Trap*, Netralisasi, *anaerobic baffled reactor* (ABR), *Activated Sludge*, pengendap II *(clarifier)*, dan s*ludge drying bed* (SDB).
3. Dari air limbah yang telah di olah dan beberapa parameter limbah dalam industri tekstil dapat diturunkan sehingga *effluent* memenuhi standart baku mutu. Dari hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5.1 Parameter air buangan kawasan industri tekstil

No	Parameter	Inlet (mg/lt)	Outlet (mg/lt)	Baku Mutu (mg/lt)
1	BOD	1000	49	60
2	COD	1200	84	150
3	TSS	810	42,5	50
4	Minyak&Lemak	15	3	3
5	Ph	11	7	6-9
6	Sulfida	5	0,1	0,3
7	Phenol	5	0,2	0,5

(Sumber : Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 72 Tahun 2013, tentang Baku Mutu Limbah Cair bagi industri terpadu)

5.2 Saran

1. Dalam perencanaan bangunan pengolahan air buangan seharusnya memperhatikan karakteristik air limbah dan besar debit air yang akan diolah sehingga bangunan yang akan dibuat mampu menurunkan beban pencemar secara optimal.
2. Pilih unit pengolahan yang benar-benar efisien, ekonomis dan juga menyelesaikan masalah.
3. Dalam membuat unit pengolahan limbah sebaiknya menggunakan bangunan pengolahan limbah yang benar-benar diperlukan, tanpa mengurangi fungsi dari unit pengolahan tersebut dan bangunan pengolahan limbah dapat dikombinasi dengan bangunan pengolahan limbah lain sehingga fungsi penurunan limbah bertambah.
4. Perlu adanya perencanaan beberapa tahun ke depan untuk mengantisipasi pengembangan industri yang akan mempengaruhi kapasitas bangunan pengolahan air buangan. Pemilihan pengolahan biologi atau kimia yang lebih efektif agar didapatkan hasil seefisien mungkin.